
EFEKTIFITAS ORGANISASI DALAM PELAKSANAAN TUGAS KESATUAN PADA SEKSI SARANA DAN PRASARANA SATUAN BRIGADE MOBIL KEPOLISIAN DAERAH KALIMANTAN TENGAH

Organisational effectiveness in implementing unity duties in the advice and infrastructure section of the central Kalimantan regional police car Brigade unit

Masrukin*

Ani Purwaningsih

Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya, Palangka Raya,
Central Kalimantan, Indonesia

email:

masrukin@umpalangkaraya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, mengolah dan menganalisis data tentang efektivitas organisasi dalam pelaksanaan tugas kesatuan pada seksi sarana dan prasarana Satuan Brigade Mobile Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai efektivitas organisasi dalam pelaksanaan tugas kesatuan pada seksi sarana dan prasarana Satuan Brigade Mobile Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah didapatkan bahwa pelayanan yang diberikan seksi Sarana dan Prasarana dalam mendukung pelaksanaan tugas Satuan Brigade Mobile belum efektif, hal ini disebabkan diantaranya oleh keterbatasan sumber daya manusia baik segi jumlah personil maupun keterampilan, keterbatasan sarana dan prasarana dan keterbatasan anggaran dalam pengadaan, perawatan dan biaya pengiriman barang, serta keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan logistik itu sendiri.

Kata Kunci:

Efektifitas
Organisasi
Sarana dan Prasarana

Keywords:

Effectiveness
Organization
Facilities and infrastructure

Accepted

June 2015

Published

October 2015

Abstract

This research aims to obtain, process and analyze data on the effectiveness of the Organization in the implementation of unity tasks in the section of the facilities and infrastructures of regional police Mobile Brigade unit of central Kalimantan. The approach used in this research is a qualitative approach by collecting data using interview techniques, observations, and documentation.

Based on the research results on the effectiveness of the Organization in the implementation of unity duties on the facilities and infrastructure section of Mobile Brigade Unit of Central Kalimantan District police was obtained that the service is given a section The infrastructure in supporting the execution of Mobile Brigade Unit task is not effective, this is due to the limitation of human resources both in terms of number of personnel or skills, limitation of facilities and infrastructure and the limitation of budget Procurement, maintenance, and freight costs, as well as limitations in the implementation of logistics activities themselves.

PENDAHULUAN

Satuan Brigade Mobile Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah (Satbrimob Polda kalteng) adalah unsur pelaksana pada Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah (Polda Kalteng) yang bertugas melaksanakan kegiatan penanggulangan terhadap gangguan keamanan berintensitas tinggi, antara lain terorisme, huru-hara atau kerusuhan massa, kejahatan terorganisir bersenjata api, bahan peledak, bahan kimia, biologi dan

radioaktif, bantuan perkuatan serta bantuan SAR (Search And Rescue). Bersama dengan unsur pelaksana operasional Kepolisian lainnya menjaga kamtibmas guna mewujudkan tertib hukum serta ketentraman masyarakat diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan utamanya wilayah hukum Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah, serta tugas lain yang dibebankan kepadanya. Hal ini sesuai dengan Undang - undang Nomor 2 tahun 2002 tentang

Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Peraturan Kapolri Nomor 22 Tahun 2010 tanggal 28 September 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Polda.

Sebagai satuan khusus yang menangani kejahatan berintensitas tinggi yang dimiliki Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah, Satuan Brigade Mobile didukung oleh sarana/peralatan yang bersifat khusus dan peralatan umum seperti, Peralatan Khusus penjinak bom (Alsus jibom), Peralatan Khusus lawan teror (Alsus wanteror), Peralatan Khusus Search And Rescue (Alsus SAR) dan Peralatan Khusus Penindakan Huru Hara (alsus PHH); Perlengkapan Perorangan/kaporlap seperti, seragam, sepatu, Ransel, baret, dan lain-lain; persenjataan dan kendaraan baik roda 2 (dua), roda 4 (empat) maupun kendaraan taktis (rantis); serta yang tidak kalah penting adalah markas komando satuan.

Kegiatan penyiapan, pemeliharaan dan perawatan peralatan dan angkutan serta penyaluran perbekalan umum guna mendukung tugas pokok, fungsi dan peranan Satuan Brigade Mobile Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah tersebut dilaksanakan oleh Seksi Sarana dan Prasarana (Sisarpras)/Silogistik. Dalam pelaksanaan pengelolaan barang logistik, Seksi Sarana dan Prasarana dibagi menjadi 2 (dua) subseksi yakni: Subseksi Perlengkapan dan Angkutan (Subsipalang), yang bertugas menyiapkan peralatan dan perawatan angkutan guna mendukung pelaksanaan tugas Satuan Brigade Mobile; dan Subseksi Perbekalan Umum (subsibekum), yang mempunyai tugas menerima, menyimpan, menginventarisir dan mendistribusikan perbekalan umum.

Dinamika politik dan kehidupan masyarakat di Negara kita sekarang ini menuntut Satuan Brigade Mobile selalu siap sedia dalam melaksanakan tugas pokoknya, sehingga kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan harus bisa bersinergi dengan tugas-tugas insidentil yang menuntut kehadiran Satuan Brigade Mobile untuk menanggulangnya, contohnya kegiatan penanggulangan

kerusuhan massa, ancaman bom, perampokan bersenjata api, terorisme dan lain-lain.

Sarana dan Prasarana merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu organisasi Polri khususnya Satuan Brigade Mobile, didalam mendukung pelaksanaan tugasnya yang sangat spesifik dan mempunyai resiko yang tinggi tersebut, sebab apabila kebutuhan logistik tidak terpenuhi maka pelaksanaan tugas tidak dapat terlaksana secara efektif dan profesional dengan kata lain, Kegiatan distribusi dan penyiapan logistik/sarana dan prasarana tidak boleh dianggap remeh dalam hal penyelenggaraannya, akan tetapi sebaliknya kegiatan ini harus mendapat perhatian yang proporsional karena keberhasilan pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi secara keseluruhan sangat ditentukan salah satunya oleh efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan kegiatan distribusi logistiknya, dan tentu saja yang tidak kalah pentingnya adalah sumber daya manusia yang mengelola sarana dan prasarana itu sendiri.

Menurut Sondang P. Siagian (2001:24) Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sementara itu, menurut Abdurahmat (2003:92), "efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya". Dari pendapat dua ahli diatas, disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara tepat, efektif dan efisien apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan sesuai perencanaan.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas organisasi dalam pelaksanaan tugas kesatuan pada Seksi Sarana dan Prasarana Satuan Brigade Mobile Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah dimana peneliti sendiri ingin

memahami situasi, gejala atau fenomena yang terjadi didalam organisasi tersebut secara mendalam.

Dalam Penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil wawancara peneliti dengan Kepala Subseksi Perlengkapan dan angkutan, anggota Seksi Sarana dan Prasarana baik di Staf Satuan Brigade Mobile, Detasemen A pelopor maupun di Detasemen Gegana Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah serta anggota Detasemen A dan Detasemen Gegana sebagai pengguna/penerima layanan dari Seksi Sarana dan Prasarana. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen berupa Surat Penerimaan Dan Pendistribusian Materiil (SPPM), Daftar Nominatif, Data Materiil, Berita Acara Serah Terima Barang dan data-data lain yang ada pada Seksi Sarana dan Prasarana Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KPU dalam Struktur Organisasi Satuan Brigade Mobile Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah disusun berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 22 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Daerah, maka Satuan Brigade Mobile Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah terdiri dari Staf Satuan Brigade Mobile, 2 (dua) Detasemen Pelopor dan 1 (satu) Detasemen Gegana yang dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Brigade Mobile Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah (Kasatbrimob Polda Kalteng) yang bertugas mengamankan 14 Kabupaten/Kota diwilayah hukum Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah.

Seksi Sarana dan Prasarana Satuan Brigade Mobile Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah dalam pelaksanaan pengelolaan barang logistik dibagi menjadi 2 (dua) subseksi sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas yaitu:

- a. Subseksi Perlengkapan dan Angkutan (Subsipalang) yang bertugas menyiapkan peralatan dan perawatan

angkutan guna mendukung pelaksanaan tugas Satuan Brigade Mobile; dan

- b. Subseksi Perbekalan Umum (Subsibekum) yang mempunyai tugas menerima, menyimpan dan menginventarisir serta mendistribusikan perbekalan umum.

Seksi Sarana dan Prasarana Satuan Brigade Mobile Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah terkait efektifitas pelayanan seksi Sarana dan Prasarana terhadap kegiatan Satuan Brigade Mobile baik kegiatan yang teranggarkan/terencana maupun kegiatan yang tidak teranggarkan/tidak terencana/kontijensi peneliti mendapatkan berbagai macam permasalahan, hal ini diperkuat berdasarkan keterangan beberapa narasumber yang dianggap bisa memberikan informasi tentang permasalahan yang menjadi pokok penelitian, dokumen-dokumen pendukung dan hasil pengamatan peneliti sendiri terhadap situasi dan keadaan di Seksi Sarana dan Prasarana Satuan Brigade Mobile Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah sehingga ditemukan hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
Tujuan dari kegiatan yang dilakukan Seksi Sarana dan Prasarana adalah melaksanakan kegiatan fungsi logistik guna mendukung terlaksananya semua kegiatan Satuan Brigade Mobile berupa tugas pokok maupun tugas rutin, baik yang sudah terencana sesuai rengiat dan mempunyai dukungan anggaran maupun kegiatan yang tidak direncanakan/insidental berupa kegiatan BKO (Bawah Kendali Operasi) ke wilayah yang membutuhkan perkuatan Satuan Brigade Mobile dan kegiatan latihan personel untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan satuan dan perorangan. Sedangkan yang menjadi sasaran kegiatan Seksi Sarana dan Prasarana adalah semua kegiatan Satuan Brigade Mobile sesuai tugas pokok dan fungsinya dan kegiatan-kegiatan lain yang menuntut profesionalisme Personel Satuan Brigade Mobile dalam pelaksanaannya.

b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.

Seksi Sarana dan Prasarana Satuan Brigade Mobile menerapkan strategi “jemput bola” agar kegiatan yang menjadi tugas pokoknya dalam memberikan pelayanan logistik kepada Satuan dapat berjalan lancar.

Strategi itu antara lain menginventarisir peralatan/sarana dan prasarana apa saja yang kira-kira dibutuhkan satuan untuk tahun anggaran berikutnya dan membuat pengajuan atas peralatan/sarana dan prasarana tersebut, berkordinasi dengan satuan atas (Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah dan Korp Brigade Mobile) sehingga lebih cepat dalam pengadaan barang kebutuhan Satuan.

Strategi-strategi tersebut selalu dijalankan mengingat kebutuhan organisasi Satuan Brigade Mobile menuntut dukungan logistik yang maksimal. Namun pada pelaksanaan kegiatannya, masih terdapat banyak kendala yaitu kurangnya anggaran pemeliharaan dan perawatan (harwat) peralatan/materiil dan kurangnya Sumber Daya Manusia baik jumlah maupun keterampilan

c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.

Dalam mengendalikan kegiatan yang dilakukan Seksi Sarana dan Prasarana Satuan Brigade Mobile khususnya, Kepala Satuan Brigade Mobile mengeluarkan beberapa kebijakan yang tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan yang ada dimana kebijakan tersebut bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan Seksi Sarana dan Prasarana sehingga pelayanan logistik dapat berjalan maksimal dan profesional.

Namun ada ketidaksesuaian antara penempatan personel dengan dasar hukum dalam hal ini Peraturan Kapolri Nomor 22 tahun 2010 dimana kebijakan pimpinan menempatkan anggota Subdetasemen sebagai pelaksana fungsi Sarana dan

Prasana di Subdetasemennya tidak berdasarkan Peraturan Kapolri tersebut.

d. Perencanaan yang matang

Dalam rangka melaksanakan pelayanan logistik yang maksimal Seksi Sarana dan Prasarana Satuan Brigade Mobile selalu membuat perencanaan pada setiap kegiatan yang akan dikerjakan, baik rencana kegiatan tahunan, bulanan, mingguan dan harian sehingga diharapkan pelaksanaan kegiatan bisa terarah dan maksimal yang pada akhirnya pelaksanaan tugas Satuan Brigade Mobile dapat berjalan lancar dan profesional.

Namun beberapa hal yang cukup menghambat pelaksanaan dari kegiatan yang sudah direncanakan tersebut yaitu adanya kegiatan insidental diluar dari yang sudah direncanakan dan keterbatasan sarana dan prasarana berupa bengkel tempat perbaikan dan ATK (Alat Tulis Kantor) serta terbatasnya kemampuan personel dalam hal pemeliharaan dan perawatan materiil logistik.

e. Penyusunan program yang tepat

Sesuai dengan Misi dalam Program Kerja Satuan Brigade Mobile Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah yaitu melaksanakan pembinaan kekuatan berupa pembinaan personel, anggaran, metode dan materiil Satuan Brigade Mobile Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah, maka Seksi Sarana dan Prasarana melaksanakan beberapa program untuk mewujudkan hal tersebut antara lain Mengupayakan kelengkapan Almatsus (Alut dan Alsus), Memelihara dan merawat Alat Kepolisian yang telah tergelar guna memperpanjang usia pakai serta berupaya selalu mengusulkan penambahan Markas Komando baru, dengan berpedoman kepada aturan yang ada yaitu Peraturan Perundang-undangan tentang logistik, Peraturan Kapolri (Perkap), Petunjuk Pelaksanaan (Juklak), petunjuk Tekhnis (Juknis) dan Standing Operational Prosedure (SOP) serta Kebijakan Pimpinan yang tentunya tidak bertentangan dengan Peraturan yang ada.

f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja.

Dukungan sarana dan prasarana kerja merupakan salah satu cara agar personel dapat bekerja dengan baik dan produktif sehingga tercapai efektivitas organisasi yang diharapkan. Namun dukungan Sarana dan Prasarana bagi Satuan Brigade Mobile masih kurang dibandingkan dengan tugas pokok yang harus diemban oleh Satuan Brigade Mobile.

Begitu pula dukungan Sarana dan Prasarana pada Seksi Sarana dan Prasarana sendiri juga masih memiliki kendala dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana berupa komputer untuk mengerjakan administrasi dan gudang sebagai sarana penyimpanan materiil serta personel Sarana dan Prasarana baik jumlahnya yang masih kurang maupun keterampilannya dalam mengelola fungsi logistik yang masih belum maksimal.

g. pelaksanaan yang efektif dan efisien.

Program-program kegiatan yang sudah dibuat tidak akan membuat organisasi mencapai tujuan apabila dalam pelaksanaannya tidak dilakukan dengan efektif dan efisien, efektivitas berarti sejauh mana kita mencapai sasaran dan efisiensi berarti bagaimana kita mencampur sumber daya secara cermat, Efisien tetapi tidak efektif berarti dalam memanfaatkan sumberdaya (input) baik, tetapi tidak mencapai sasaran.

Sebaliknya, efektif tetapi tidak efisien berarti dalam mencapai sasaran menggunakan sumber daya berlebihan. begitu juga Seksi Sarana dan Prasarana, dengan segala keterbatasan yang ada, kegiatan yang dilakukan Seksi Sarpras dituntut maksimal dalam melayani/mendukung kegiatan kesatuan khususnya dibidang pelayanan logistik sehingga kegiatan kesatuan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. namun kegiatan Seksi Sarana dan Prasarana tidak dapat dilaksanakan secara maksimal mengingat banyak keterbatasan yang dimiliki.

h. Sistem pengawasan dan pengendalian

Kegiatan Seksi Sarana dan Prasarana dalam mendukung pelaksanaan tugas kesatuan tentunya mendapat dukungan anggaran dari Negara (DIPA/Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) untuk pengadaan materiil, pemeliharaan dan perawatan alsus dan kendaraan bermotor, namun jumlahnya tentu saja menyesuaikan dengan kemampuan negara dalam memberikan dukungan anggaran.

Dalam hal ini anggaran yang diterima masih kurang sehingga tidak maksimal dalam mendukung kegiatan Seksi Sarana dan Prasarana karena menyesuaikan kemampuan Negara dalam memberikan anggaran. Dalam pelaksanaan Kegiatan Seksi Sarana dan Prasarana pengawasan dan pengendalian dilakukan secara melekat oleh pimpinan dan setiap minggunya diadakan analisa dan evaluasi kegiatan, sehingga apa yang menjadi kekurangan atau hambatan dapat dicarikan jalan keluarnya.

Selain itu pengawasan dan pengendalian dilakukan fungsi pengawasan dari Mabes Polri yang dilakukan oleh Inspektorat Pengawasan Umum Mabes Polri, fungsi pengawasan dari Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah yang dilakukan oleh Inspektur Pengawasan Daerah Kepolisian Daerah Kalimantan Teng, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia/BPK RI dan Intern Satuan Brigade Mobile sendiri (Kepala Satuan, Kepala subseksi Perlengkapan dan Angkutan, Kepala Detasemen dan Kepala Subdetasemen) berupa Wasrik dan Supervisi, sehingga pengawasan dan pengendalian kegiatan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pembuatan SOP kegiatan dan Rencana kegiatan juga merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan kegiatan Seksi Sarana dan Prasarana.

KESIMPULAN

Seksi Sarana dan Prasarana Satuan Brigade Mobile Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah sudah berperan dengan cukup baik dalam menunjang kegiatan kesatuan, namun peneliti menemukan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian serius untuk ditingkatkan sebagai upaya memberikan pelayanan secara profesional dan maksimal kepada Satuan Brigade Mobile dalam melaksanakan tugasnya.

REFERENSI

- Basrowi, et.al. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mabes Polri. 2002. Buku Naskah Sementara Petunjuk Induk Logistik Polri. Jakarta.
- Mabes Polri. 2002. Buku Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Mabes Polri, 2010. Buku Peraturan Kapolri nomor : 22 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Daerah. Jakarta.
- Raharjo, Pranowo. 2012. Trik menulis Skripsi dan menghadapi Presentasi. Jakarta: Platinum
- Siagian, Sondang. 2002. Manajemen Stratejik. Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian, Sondang. 2001. Analisis serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi. Jakarta: Gunung Agung
- Soetopo, Hendyat. 2012. Perilaku Organisasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Ronald H. Ballou. 2004. Business Logistics Dupply Chain Management. Person Prentice Hall.